

PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI DAN PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH

(Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)

Saputro Nugroho Widhi¹ dan Dr. Erma Setyawati, Ak, M.M.,²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta-57102

Email : saputronugrohowidhi@gmail.com¹

ErmaSetyawati@ums.ac.id²

Abstract

This study aims to understand the effect of independence, leadership style, organizational commitment, and an understanding of good governance on the performance of government auditors. Data obtained by distributing questionnaires to government auditors who worked in Central Java BPK Representative Office. Questionnaires were spread to 50 respondents, only 40 respondents that the data can be analyzed and processed research data analysis using multi-linear regression analysis with SPSS Windows version 16.0 program. This study consists of dependent and independent variables. The dependent variable is the performance of government auditors, and the independent variables is independence, leadership style, organizational commitment, and understanding of good governance. The results show that the independence, leadership style, organizational commitment is not a positive influence on the performance of government auditors. Simultaneous test results that independence, leadership style, organizational commitment does not have a positive influence on the performance of collective government auditors. Only variables of good governance has a positive effect on the performance of collective government auditors.

Keywords: *independency, leadership style, organization commitment, and comprehension of good governance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pemerintah. Data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor pemerintah yang bekerja di Jawa BPKP Perwakilan Jawa Tengah. Kuesioner menyebar ke 50 responden, hanya 40 data dari responden yang dapat dianalisis dan diproses. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi multi-linear dengan versi program SPSS Windows 16.0. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel terikat adalah kinerja auditor pemerintah, dan variabel independen adalah independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Uji Simultan hasil bahwa independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Hanya variabel *good governance* memiliki efek positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

Kata kunci: *independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman good governance.*

1. Pendahuluan

Auditor mampu dikatakan profesional dapat dilihat dari kinerja yang dilakukannya dalam menjalankan perintah atasan yang sesuai dengan tujuan organisasi dan sesuai dengan kode etik auditor. Tuntutan masyarakat yang menginginkan transparansi keuangan pemerintah menjadi tanggung jawab auditor pemerintah, masyarakat sebagai penilai kinerja pemerintah menginginkan adanya sistem pengendalian intern dan fungsi pengawasan pemerintah yang baik agar pelaksanaan kegiatan menjadi terarah dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern tersebut dilaksanakan oleh aparat pengawasan intern pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat Jenderal; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kota. BPKP sebagai salah satu pelaksana tugas pengendalian internal pemerintah yang mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. BPKP dalam melaksanakan kegiatannya dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu audit; konsultasi, asistensi dan evaluasi; pemberantasan KKN; pendidikan dan pelatihan pengawasan (wati, *et al* 2010). Dalam melakukan fungsi audit, BPKP melakukan audit eksternal diantaranya pemeriksaan terhadap proyek-proyek yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk pelaksanaan dekonsentrasi, tugas pembantuan, dan desentralisasi; pemeriksaan khusus (audit investigasi) untuk mengungkapkan adanya indikasi praktik Tindak Pidana Korupsi (TPK) dan penyimpangan lain. Sepanjang itu membutuhkan keahlian dibidangnya, dan pemeriksaan terhadap pemanfaatan pinjaman dan hibah luar negeri.

Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan standar audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan auditor. Dengan adanya aturan tersebut, masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan (Sukriah dkk, 2009).

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Artinya auditor seharusnya berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002).

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Luthans, 2002:575). Alberto *et al.* (2005) bahwa kepemimpinan berpengaruh positif kuat terhadap kinerja, juga berpengaruh signifikan terhadap *learning* organisasi. Temuan ini memberikan sinyal bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya, di samping itu untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya pemberian pembelajaran terhadap bawahannya. Demikian pula gaya kepemimpinan pada auditor pemerintah sangat diperlukan, karena dapat memberikan nuansa pada kinerja auditor yang cenderung bisa formal maupun informal. Gaya kepemimpinan yang cenderung informal lebih menekankan pola keteladanan pimpinan, namun memberikan kebebasan yang lebih luas bagi auditor untuk mengkreasi pekerjaannya serta tanggung jawab yang lebih besar, akibat dari instrumen organisasi secara formal belum memadai.

Sedangkan komitmen organisasi pada dasarnya merupakan suatu hubungan antara anggota dengan organisasi, misalnya hubungan antara auditor dengan kantor dimana ia bekerja. Hubungan yang baik akan timbul apabila auditor memiliki kesetiaan dan mampu mengidentifikasi dirinya terhadap organisasi. Komitmen organisasi dipengaruhi juga oleh profesionalisme auditor dan juga berdampak pada kinerja auditor.

Menurut Kalbers dan Forgarty (1995) dalam Trianingsih (2007) menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki 3 (tiga) faktor karakteristik yaitu:

1. Keinginan yang kuat seseorang untuk mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi.

2. Kesiapan untuk meningkatkan upaya yang lebih baik sebagai bagian dalam organisasi.
3. Keyakinan dan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi.

Sampai saat ini belum seluruh APIP (Aparat Pengawas Pemerintah) mempunyai standar yang seragam, untuk itu pada penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Dalam peraturan tersebut standar audit pengawasan intern pemerintah, meliputi standar-standar yang terkait dengan karakteristik organisasi dan individu-individu yang melakukan kegiatan audit (Murtiadi Awaluddin 2013).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor Pemerintah?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor Pemerintah?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor Pemerintah?
4. Apakah pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor Pemerintah?

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan disini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor Pemerintah.
2. Menganalisis apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor Pemerintah.
3. Menganalisis apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap auditor Pemerintah.

Menganalisis apakah *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor Pemerintah.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Kinerja Auditor

Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan (Trisnaningsih, 2007).

2.2 Independensi

Arens *et al.*, (2003) menyatakan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Pusdiklatwas BPKP, 2008).

2.3 Gaya Kepemimpinan

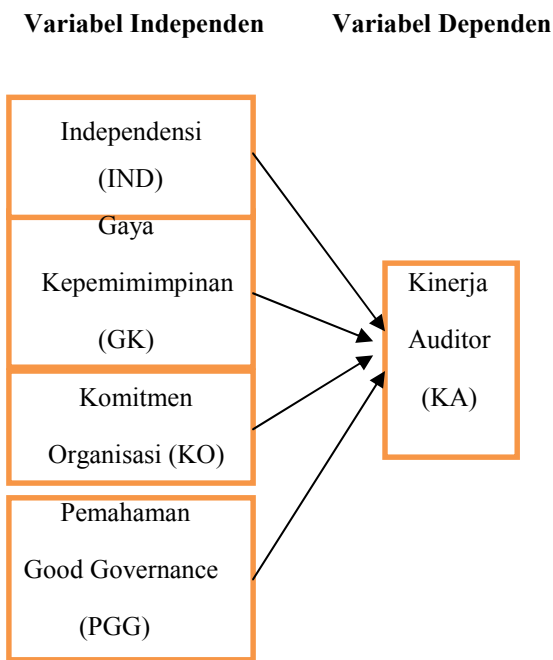
Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang manajer pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya. Seseorang yang menjalankan fungsi manajemen berkewajiban mempengaruhi karyawan yang dibawahinya agar mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik, memiliki dedikasi terhadap organisasi dan tetap merasa berkewajiban untuk mencapai tujuan organisasi (Sedarmayanti, 2007).

2.4 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi pada dasarnya komitmen organisasi merupakan suatu proses dalam diri individu untuk mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan dan tujuan-tujuan organisasi yang bukan hanya sebagai kesetiaan yang pasif terhadap organisasi, sehingga komitmen menyiratkan hubungan pegawai dan organisasi secara aktif.

2.5 Pemahaman Good Governance

Good governance adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dan urusan suatu negara dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Widyananda, 2008).



Gambar Kerangka Teori

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Penelitian yang dilakukan Trisnarningsih (2007) membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Wibowo (2009) bahwa terdapat pengaruh positif independensi auditor terhadap kinerja auditor. Semakin tidak berpihaknya (independen) seorang auditor pemerintah dalam melakukan audit, maka hasil pemeriksaannya akan sesuai dengan fakta-fakta yang ada sehingga kinerja auditor pemerintah akan semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

2.6.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Goleman (2004) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan manajer dapat mempengaruhi produktifitas karyawan (kinerja karyawan), hasil penelitian ini selaras dengan temuan Alberto *et al.* (2005) menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif kuat terhadap kinerja auditor. Ini memberikan indikasi bahwa gaya kepemimpinan seorang

pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2007) dan Wibowo (2009) yang membuktikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

2.6.3. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Hasil studi Ketchand dan Strawser, 2001; Siders *et al.*, 2001; Fernando *et al.*, (2005) dalam Marganingsih dan Sri Martani (2009) memberikan kesimpulan yang sama bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Trisnaningsih (2007), Marganingsih dan Dwi martini (2009) dan Wibowo (2009) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi secara positif kinerja auditor.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

2.6.4. Pengaruh Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Hasil penelitian Wibowo (2009) juga berhasil membuktikan pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H4: Pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah, sedangkan yang dijadikan sampel adalah auditor pemerintah yang bekerja di Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Maksud dari *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Dengan kata lain, koresponden yang bersedia mengisi kuesioner dengan benar. Jumlah responden yang akan dilibatkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor Pemerintah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance*.

Independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya (Pusdiklatwas BPKP, 2008).

Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai cara seorang pemimpin melaksanakan kegiatannya dalam upaya membimbing, memandu, mengarahkan, dan mengontrol pikiran, perasaan, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu (Effendi, 1992).

Komitmen Organisasi diartikan sebagai derajat sejauh mana keterlibatan seseorang dalam organisasinya dan kekuatan identifikasinya terhadap suatu organisasi tertentu (Yustina, 2006).

Good governance adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dan urusan suatu negara dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Widyananda, 2008)

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006: 45). Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Korelasi *product moment*

x : Skor tiap butir pertanyaan

y : Skor total

Apabila $r > y$ dari tabel dengan taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan ada korelasi yang nyata diantara dimensi-dimensi yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner sebagai alat ukur tersebut valid.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten yang besarnya ditunjukkan oleh nilai koefisien, yaitu koefisien reliabilitas (Jogiyanto, 2004: 120). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 15.0*. Menurut Sekaran (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2006:46). Kriteria keputusan instrumen penelitian adalah reliabel apabila nilai *cronbach's Alpha* $> 0,60$.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, yang terdiri dari Uji normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Regresi

3.5.2 Uji statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

3.5.3 Uji Statistik F

Uji F juga sering disebut sebagai uji simultan. Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergantungnya.

3.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau R^2 (untuk regresi majemuk) merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan seberapa baik sebuah garis regresi sampel sesuai dengan datanya

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 1 menjelaskan tentang berapa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dari kriteria pemilihan sampel, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 46.

4.1 Uji Validitas

Tabel 2,3,4,5 dan 6 menjelaskan tentang valid atau tidaknya setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Dari hasil olahan tabel 2,3,4 dan 5. Tabel 2 menunjukkan bahwasemua butir pernyataan tentang independensi (1-11) adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 ($r_{hitung} > r_{tabel}$), Tabel 3 menunjukkan bahwasemua butir pernyataan tentang gaya kepemimpinan (1-9) adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 ($r_{hitung} > r_{tabel}$), Tabel 4 menunjukkan bahwasemua butir pernyataan tentang komitmen organisasi (1-12) adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 ($r_{hitung} > r_{tabel}$), tabel 5 menunjukkan bahwasemua butir pernyataan tentang pemahaman *good governance* (1-6) adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan tabel 6 menunjukkan bahwa tidak semua butir pernyataan tentang kinerja auditor adalah valid. Hanya butir pertanyaan (1,2,3 dan 10) yang valid, sedangkan butir pertanyaan (4,5,6,7,8,9,11 dan 12) tidak valid. Karena butir pertanyaan (1,2,3 dan 10) nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sedangkan butir pertanyaan (4,5,6,7,8,9,11 dan 12) nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

4.2 Uji Reliabilitas

Tabel 7 menunjukkan bahwa disimpulkan bahwa hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's Alpha* $> 0,60$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang ada dalam instrumen penelitian ini reliable.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Dari hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai *tolerance* mendekati 1 atau diatas 0,1 dan kurang dari 0,10. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 10 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Regresi Berganda

Tabel 11 menjelaskan tentang Analisis regresi berganda, dalam penelitian digunakan untuk membuktikan adanya Pengaruh Independensi (IND), Gaya Kepemimpinan (GK), Komitmen Organisasi (KO), dan Pemahaman *Good Governance* (PGG) terhadap Kinerja Auditor (KA). Berdasarkan hasil olahan table 11, maka terbentuk persamaan regresi sebagai berikut

$$KA = 10.155 + 0.119IND + -0.093GK + -0.018KO + 0.267PGG + e$$

Keterangan :

- KA = Kinerja Auditor
- IND = Independensi
- GK = Gaya Kepemimpinan
- KO = Komitmen Organisasi
- PGG = Pemahaman *Good Governance*
- e = Standar eror

4.3.5 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya *p-value* yang terdapat pada tabel 12. Berdasarkan olahan yang dapat dilihat pada tabel 12, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Hipotesis pertama : Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada table 12. Menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai nilai signifikansi 0.077 dan lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, sehingga dapat dikatakan variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis kedua : pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada table 12. Menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan mempunyai nilai signifikansi 0.256 dan lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, sehingga dapat dikatakan variabel gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis ketiga : pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada table 12. Menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi mempunyai nilai signifikansi 0.718 dan lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, sehingga dapat dikatakan variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis keempat : pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor.

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat pada table 12. Menunjukkan bahwa variabel pemahaman *good governance* mempunyai nilai signifikansi 0.005 dan lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga dapat dikatakan variabel pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.6 Uji F

Berdasarkan olahan yang dapat dilihat pada table 13, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a . Berdasarkan tabel diperoleh nilai F sebesar 1.162 dengan tingkat signifikansi 0.344. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja auditor.

4.3.7 Uji R Square

Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan *Adjusted R Square* diperoleh hasil sebesar 0.198. Hal ini berarti 19,8%, ini berarti variable kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variable independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance*. Sedangkan sisanya 80,2% dijelaskan oleh variable lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.3.8 Pembahasan

Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, karena nilai signifikansi $0.077 < 0,05$ sehingga (H_1) ditolak. Dengan demikian, auditor yang memiliki independensi yang rendah maka dia akan mudah terpengaruh dan mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai saat pemeriksaan dan dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2008).

Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, karena nilai signifikansi $0.256 < 0,05$ sehingga (H_2) ditolak. Dengan demikian, model gaya kepemimpinan dalam organisasi tidak sepenuhnya mempengaruhi kinerja auditor.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, dengan nilai signifikansi $0.718 < 0,05$ sehingga (H_3) ditolak. Dengan demikian, auditor hanya menjaga sikap profesionalitas dalam bekerja dan memiliki motivasi dalam melakukan tugas tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Bagi mereka organisasi bukan menjadi sepenuhnya dan menjadi bagian dari mereka. Sehingga komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilopo (2006).

Pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, karena nilai signifikansi $0.005 < 0,05$ sehingga (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman *good governance* seorang auditor dalam bekerja maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor tersebut. Hasil penelitian ini berhasil didukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2009).

4.3.9 Tabel

Tabel 1

Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan			Jumlah
1.	Kuesioner yang disebar			50
		Disebar	Kembali	
	Kantor BPKP perwakilan Jawa Tengah	50	46	
2.	Jumlah kuesioner yang kembali			46
	<i>Respon rate = $46/50 \times 100\%$</i>			92%
	Data yang diperoleh			46
	Data tidak dapat diolah (<i>outlier</i>)			6
	Jumlah data yang dapat dianalisis			40
	<i>Usable respon rate = $40/50 \times 100\%$</i>			80%

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.467	0.2973	Valid
2	0.457	0.2973	Valid
3	0.591	0.2973	Valid
4	0.338	0.2973	Valid
5	0.364	0.2973	Valid
6	0.471	0.2973	Valid
7	0.584	0.2973	Valid
8	0.719	0.2973	Valid
9	0.674	0.2973	Valid
10	0.667	0.2973	Valid
11	0.637	0.2973	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.773	0.2973	Valid
2	0.809	0.2973	Valid
3	0.674	0.2973	Valid
4	0.727	0.2973	Valid
5	0.853	0.2973	Valid
6	0.611	0.2973	Valid
7	0.769	0.2973	Valid
8	0.799	0.2973	Valid
9	0.764	0.2973	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.717	0.2973	Valid
2	0.706	0.2973	Valid
3	0.686	0.2973	Valid
4	0.723	0.2973	Valid
5	0.758	0.2973	Valid
6	0.758	0.2973	Valid
7	0.660	0.2973	Valid
8	0.752	0.2973	Valid
9	0.865	0.2973	Valid
10	0.863	0.2973	Valid
11	0.823	0.2973	Valid
12	0.854	0.2973	Valid
	0.807	0.2973	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman *Good Governance*

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.847	0.2973	Valid
2	0.846	0.2973	Valid
3	0.852	0.2973	Valid
4	0.816	0.2973	Valid
5	0.819	0.2973	Valid
6	0.825	0.2973	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel 6

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.553	0.2973	Valid
2	0.630	0.2973	Valid
3	0.331	0.2973	Valid
4	0.189	0.2973	Tidak Valid
5	0.197	0.2973	Tidak Valid
6	0.257	0.2973	Tidak Valid
7	0.206	0.2973	Tidak Valid
8	0.216	0.2973	Tidak Valid
9	0.261	0.2973	Tidak Valid
10	0.364	0.2973	Valid
11	0.179	0.2973	Tidak Valid
12	0.147	0.2973	Tidak Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel 7
Hasil Uji realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Independensi	0.741	Reliabel
Gaya kepemimpinan	0.901	Reliabel
Komitmen organisasi	0.934	Reliabel
Pemahaman <i>good governance</i>	0.910	Reliabel
Kinerja auditor	0.720	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogoruv – Smirrov	<i>p-value</i>	Keterangan
Persamaan <i>Unstandardized Residual</i>	0.699	0.712	Data terdistribusi normal

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
IND	0.460	2.175	Tidak terjadi multikolineritas
GK	0.361	2.770	Tidak terjadi multikolineritas
KO	0.458	2.184	Tidak terjadi multikolineritas
PGG	0.703	1.422	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Persamaan Independensi	0.382	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persamaan		Tidak Terjadi

Gaya Kepemimpinan	0.149	Heteroskedastisitas
Persamaan Komitmen Organisasi	0.660	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persamaan Pemahaman <i>Good Governance</i>	0.087	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	Sig.t
Constant	10.155	4.175	0.000
IND	0.119	1.819	0.077
GK	-0.093	-1.155	0.256
KO	-0.018	-0.364	0.718
PGG	0.267	0.507	0.005

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel 12
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	10.155	2.433		4.175	0.000
IND	0.119	0.065	0.385	1.819	0.077
GK	-0.093	0.081	-0.276	-1.155	0.256
KO	-0.018	0.049	-0.077	-0.364	0.718
PGG	0.267	0.090	0.507	2.964	0.005

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Tabel 13
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.492	4	0.623	1.162	0.344
Residual	18.773	35	0.536		
Total	21.265	39			

Sumber: Data Primer diolah, 2014

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pemahaman *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil yang lain menunjukkan bahwa independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Persantunan

Ibu Dr. Erma Setyawati, Ak, M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan nasehat dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A, Randal J.E dan Mark S.B. 2003. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Awaluddin, Murtiadi, 2013. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makasar*. Vol.3, No. 2, 2013.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).(2008). *Kode Etik Dan Standar Audit*. Edisi Kelima. Bogor : Pusdiklat BPKP.
- Darwati, Khomsiyah, dan Rahayu. 2004. "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan". *SNA VII Denpasar-Bali*.
- Effendi, Onong U. (1992). *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Jakarta : Mandar Maju.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto, Hartono.2004. *Pengenalan Komputer*.C.V. Andi Offset: Yogyakarta.
- Kalbers, Lawrence P., dan Fogarty, Timothy J. 1995. Professionalism Its Consequences: A Study of Internal Auditors. *Auditing: A Journal of Practice*. Vol. 14. No. 1: 64-86.
- Luthans, Fred. 2002. *Organizational Behavior*. ninth Edition. McGraw-Hill. Inc., New York.
- Marganingsih, Arywanti dan Martani, Dwi(2009). "Analisis Variabel Anteseden Perilaku Auditor Internal Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja": Studi Empiris Pada Auditor Di Lingkungann Aparat Pengawasan Intern Pemerintah – Lembaga Pemerintah Non Departemen. Simposium Nasional Akuntansi XII Padang 2009.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sedarmayanti., 2007. *Good Governance dan Good Corporate Governance*. Bagian Ketiga. CV. Mandar Maju.

Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty.(2009). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *SNA XII Palembang*.

Trisnaningsih, S. (2007). “Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor”: Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, (6): 199-216.

Widyananda, Herman. 2008. *Revitalisasi Peran Internal Auditor Pemerintah Untuk Penegakan Good Governance di Indonesia*. Publikasi, Seminar, makalah, dan Sambutan. Universitas Padjadjaran.

Yustina.(2006). *Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Kinerja Manajer Dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Perbankan di Kota Bengkulu)*. Skripsi S1 Akuntansi UNIB, tidak untuk dipublikasikan.